

**ANALISIS APRESIASI YEN  
TERHADAP DEBT SERVICE RATIO INDONESIA  
(Studi Kasus Pinjaman IGGI - CGI, Tahun 1985 - 1995)**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**



*KK.  
C 580/96  
Luh  
a.*

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**DIAJUKAN OLEH  
RACHMA DENI RESTU LUHUNG  
No. Pokok : 049013469**


**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1996**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS APRESIASI YEN**  
**TERHADAP DEBT SERVICE RATIO INDONESIA**  
**( Studi Kasus Pinjaman IGGI - CGI, Tahun 1985 - 1995 )**

DIAJUKAN OLEH :  
RACHMA DENI RESTU LUHUNG  
No. Pokok : 0490 13469

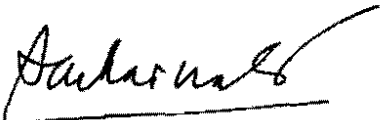
TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING

  
DRS. EC. SUPRAJITNO  
NIP. 130783549

TANGGAL 14-02-1996

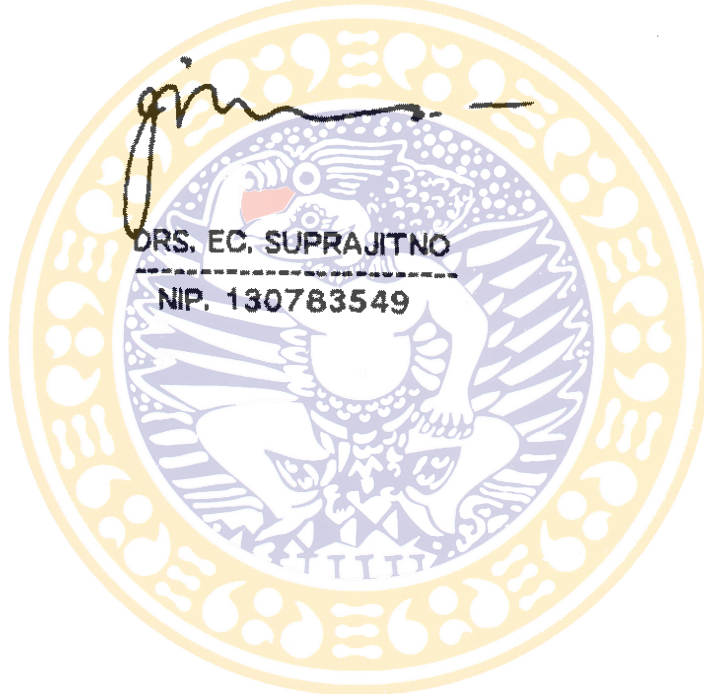
KETUA JURUSAN

  
DRS. EC. SOEKARNOTO  
NIP. 130524077

TANGGAL 11-03-1996

SURABAYA, 03 FEBRUARI 1996  
TELAH DITERIMA DENGAN BAIK DAN SIAP UNTUK DIUJI

DOSEN PEMBIMBING



## ABSTRAKSI

Dalam perkembangannya hutang luar negeri Indonesia semakin meningkat, baik dalam jumlah maupun sumber dananya. Pada mulanya pinjaman ini diperoleh dari IGGI sejak tahun 1968, yang terdiri dari 11 negara donor diantaranya yaitu: Amerika Serikat, Inggris, Jerman dan Jepang, yang memberikan pinjaman bilateral, serta lima organisasi internasional yaitu: ADB, IBRD, UNDP, IMF, dan OECD. Menurut komposisi negara pemberi pinjaman, nampak pinjaman Jepang semakin besar, yaitu 70% dari pinjaman bilateral IGGI serta 32% dari total pinjaman IGGI pada tahun 1994/1995.

Pada tahun-tahun berikutnya terjadilah beban hutang, karena hutang yang telah jatuh tempo sudah harus dibayar cicilan dan bunganya. Adapun indikator dari beban hutang tersebut adalah DSR, yang ambang batas amannya 20%.

Pada sisi yang lain, perekonomian Indonesia tidak akan pernah lepas dari pengaruh perekonomian dunia. Secara global pada dasawarsa 80-an perekonomian dunia berubah dengan munculnya Jepang sebagai salah satu negara industri maju yang membuat defisit perdagangan Amerika Serikat semakin besar. Defisit perdagangan ini mengakibatkan depresiasi dollar terhadap Yen atau terjadi apresiasi Yen terhadap US\$. Perkembangan perekonomian Jepang dengan Amerika Serikat tersebut mempunyai pengaruh terhadap perekonomian negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Oleh karena devisa Indonesia sebagian besar (95%) dalam mata uang dollar, sedangkan denominasi hutang kita dari IGGI-CGI 32% dalam bentuk Yen maka adalah menarik untuk mengetahui seberapa besar kenaikan hutang yang diakibatkan oleh apresiasi Yen yang terjadi selama periode 1985-1995. Dengan membandingkan cicilan hutang + bunganya terhadap total ekspor akan kita ketahui pula persentase sumbangannya terhadap DSR Indonesia.

Sedangkan untuk dapat melihat pola akumulasi hutang, pola cicilan hutang + bunga, serta proyeksi cicilan hutang terhadap total ekspor atas pinjaman Jepang, dibenarkan untuk melakukan proyeksi terhadap kurs Yen/US\$, ekspor migas, non migas dan total ekspor. Agar proyeksi yang diambil dapat dianggap mendekati fenomena, digunakan tehnik peramalan dengan berdasarkan data time series dengan mencoba beberapa metode peramalan. Lalu hasil dari beberapa metode tersebut diambil yang mendekati kenyataan dengan berdasarkan Mean Square Error (MSE) terkecil.

Dengan menggunakan persamaan matematis yang diturunkan dari teori akumulasi hutang serta hasil proyeksi dengan metode peramalan, diperoleh hasil bahwa ternyata apresiasi Yen telah memberi pengaruh terhadap kenaikan stok hutang atas pinjaman IGGI-CGI yang besar, walaupun persentase sumbangannya terhadap DSR kecil.